PERAN GURU PAI DALAM UPAYA PENGENDALIAN PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA N 1 PLERET

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Uswatun Khasanah
NIM. 09410210

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Uswatun Khasanah
NIM	: 09410210
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

Uswatun Khasanah

NIM. 09410210

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Uswatun Khasanah
NIM	:	09410210
Judul Skripsi	:	Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMA N 1 Pleret

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2013
Pembimbing

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP.19710315 199803 1 004

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

\PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/389/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PAI DALAM UPAYA PENGENDALIAN PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA N 1 PLERET

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Uswatun Khasanah
NIM	:	09410210
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Rabu tanggal 19 Juni 2013
Nilai Munaqasyah	:	A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001

Yogyakarta, 08 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

ادْعُ إِلى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِه وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 281.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Dipersembahkan kepada

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ, اَشْهَدُ أَنْلآاِلهَ إِلااللهُ وَ اَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ
وَالصَّلاةُوَالسَّلامُ عَلَى أَسْرَفِ الأَنْبِيَاءِوَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَا بِهِ أَجْمَعِيْنَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran guru PAI dalam upaya pengendalian perilaku menyimpang siswa di SMA N 1 Pleret. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag. selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. selaku penasehat akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala sekolah beserta guru, karyawan dan siswa SMA N 1 Pleret.
7. Bapak, Ibu, dan seluruh keluarga serta mas Yudi yang telah memberikan limpahan kasih sayang, dorongan, semangat serta doa yang tiada henti.
8. Saudara-saudaraku PAI-E ’09, atas kebersamaan, dorongan, semangat dan kekompakkan serta canda tawa dalam mengisi hari-hari, sehingga penulis merasakan berartinya persaudaraan dalam persahabatan dan perjuangan.

9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 30 Mei 2013
Penyusun

Uswatun Khasanah
NIM.09410210

ABSTRAK

USWATUN KHASANAH. Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMA N 1 Pleret. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa siswa SMA yang sedang berada pada fase remaja rentan terhadap perilaku menyimpang karena fase remaja merupakan fase yang bergejolak baik secara internal berkaitan dengan hormon yang sedang berkembang maupun secara eksternal berkaitan dengan pengaruh lingkungan. Hal tersebut memerlukan upaya pengendalian perilaku sebagai kontrol perilaku agar siswa remaja tidak terjerumus dalam penyimpangan perilaku seperti seks bebas, terlibat geng yang meresahkan, merokok dan tidak sopan terhadap guru. Ada program sekolah di SMA N 1 Pleret yang dilakukan oleh guru PAI sebagai upaya pengendalian perilaku menyimpang siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk perilaku menyimpang siswa di SMA N 1 Pleret dan bagaimana upaya guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang siswa di SMA N 1 Pleret. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa SMA N 1 Pleret dan mendeskripsikan upaya guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA N 1 Pleret. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa SMA N 1 Pleret adalah pacaran yang mengarah pada gaya pacaran bebas, terlibat geng yang meresahkan, merokok, membawa video porno, tidak sopan terhadap guru dan melanggar tata tertib harian sekolah. (2) Upaya guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang siswa yaitu bekerjasama dengan seluruh pihak sekolah dengan melakukan berbagai program seperti sidak gerbang, sidak guru kelas, sidak OSIS, menanam spionase, sidak baju seragam, *reinforcement* dan keteladanan serta pembiasaan ibadah seperti tadarus Al-Qur'an, tambahan 1 jam pelajaran PAI, shalat dhuhur berjamaah disertai kultum dari siswa, pengajian kelas, serta bakti sosial. Intinya dalam pengendalian perilaku menyimpang, para siswa disibukkan dengan berbagai macam kegiatan positif sehingga meminimalisir waktu bagi siswa untuk melakukan hal yang kurang bermanfaat seperti perilaku menyimpang. Selain itu siswa dibiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari karena guru PAI percaya akan faedah membaca Al-Qur'an yang dapat memperbaiki perilaku bagi yang membacanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN vi
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PESEMBAHAN vi
HALAMAN KATA PENGANTAR vii
HALAMAN ABSTRAK ix
HALAMAN DAFTAR ISI x
HALAMAN DAFTAR TABEL xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 8
E. Landasan Teori 9
F. Metode Penelitian 23
G. Sistematika Pembahasan 28

BAB II: GAMBARAN UMUM SMA N 1 PLERET 30
A. Letak dan Keadaan geografis 30
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya 31
C. Visi dan Misi 34
D. Tujuan Sekolah 35
E. Struktur Organisasi 36
F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa 38
G. Pedoman Tata Tertib Sekolah 47
H. Keadaan Sarana dan Prasarana 55
I. Kemitraan 57

BAB III: UPAYA GURU PAI DALAM PENGENDALIAN PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA N 1 PLERET 59
A. Jenis Perilaku Menyimpang Siswa di SMA N 1 Pleret 59
B. Upaya Guru PAI Dalam Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMA N 1 Pleret 77

BAB IV: PENUTUP 101
A. Simpulan 101
B. Saran-Saran 102
C. Kata Penutup 103

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN-LAMPIRAN 106

DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Mata Pelajaran SMA N 1 Pleret 38

Tabel II : Daftar Guru SMA N 1 Pleret..... 39

Tabel III : Daftar Tenaga Administrasi SMA N 1 Pleret 41

Tabel IV : Rekap Jumlah Siswa SMA N 1 Pleret 45

Tabel V : Prestasi Siswa SMA N 1 Pleret..... 46

Tabel VI : Ruang Kelas, Laboratorium, dan ruang Pembelajaran 54

Tabel VII : Ruang Kantor 55

Tabel VIII : Sarana Penunjang..... 55

Tabel IX : Daftar Kemitraan Sekolah 56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Instrumen Penelitian

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal

Lampiran III : Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran IV : Catatan Lapangan

Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran VI : Surat Izin Peneltian

Lampiran VII : Surat Izin Penelitian SETDA Prov. DIY

Lampiran VIII : Surat Izin BAPPEDA Bantul

Lampiran IX : Surat Pernyataan Berjilbab

Lampiran X : Sertifikat PPL 1

Lampiran XI : Sertifikat PPL-KKN Integratif

Lampiran XII : Sertifikat TOEFL

Lampiran XIII : Sertifikat IKLA

Lampiran XIV : Sertifikat TIK

Lampiran XV : Data Pelanggaran Siswa

Lampiran XVI : Data Pengajian Kelas

Lampiran XVII : Jadwal Pemimpin Tadarus dan Pembatas Bacaan

Lampiran XVIII: Jadwal Kultum Siswa

Lampiran XIX : Surat keputusan SMA N 1 Pleret sebagai sekolah IMTAQ

Lampiran XX : Dokumentasi Foto penelitian

Lampiran XXI : Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi peserta didik dan pembentukan kepribadian sehingga menghasilkan output yang cakap secara intelektual dan juga mempunyai akhlak mulia sehingga bisa mengaplikasikan ilmunya secara bijak dan bermoral. Untuk itu siswa diharapkan mampu berkepribadian dan mencerminkan perilaku yang baik dalam kesehariannya.

---

[1] *Undang-Undang tetang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 3.

[2] *Ibid*., hal. 8.

Namun pada kenyataannya dalam dunia pendidikan masih banyak siswa yang perilakunya tidak mencerminkan layaknya mereka sebagai orang yang mengenyam pendidikan. Saat ini pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian atau karakter peserta didiknya agar berakhlak mulia.[3] Terlebih dalam sekolah lanjutan dimana siswanya sedang berada dalam fase transisi. Siswa SMA dalam perkembangan fisik dan psikisnya sedang berada dalam fase persiapan masa transisi menuju ke tahap dewasa. Masa SMA yang merupakan fase remaja sering dianggap sebagai fase yang tidak rapih dan cenderung berperilaku merusak. Masa remaja merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan, suatu periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat dimana individu mencari identitas, usia yang menakutkan, masa tidak realistik dan ambang menuju kedewasaan.[4]

Kehidupan remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dari masa tanpa identitas ke masa pemilikan identitas diri. Pada fase tersebut perkembangan semua aspek jiwa juga dipengaruhi oleh suasana transisi yang ditandai dengan suasana penuh gejolak dan bersifat kompleks. Salah satu ciri remaja ditandai dengan kematangan organ seksualnya dimana organ seksualnya sudah mulai berfungsi sebagaimana

[3] Akhmad Muhaimin Asset. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Yogyakarta: Arruz Media.2011). hal.15.

[4] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dkk. Judul asli : *Developmental Psycology*,(Jakarta : Erlangga, 1980), hal.240.

mestinya dan kelenjar-kelenjar seks berkembang pesat sehingga menimbulkan dorongan seks yang menggebu-gebu dan bergejolak dalam dirinya.

Selain itu remaja juga mengalami *religious doubt* atau keraguan agama dimana ia mulai meragukan konsep agama yang diperoleh saat kanak-kanak dan membandingkan keyakinannya dengan keyakinan teman-temannya.[5] Pada usia remaja, mereka sudah mulai berpikir logis karena kecerdasannya sudah mengalami perkembangan. Pada masa kanak-kanak mereka terlihat tenang, tidak banyak debat dan mau menerima sesuatu tanpa bertanya tetapi masa remaja mereka sudah mulai bertanya dan meminta penjelasan karena mereka tidak mau menerima sesuatu yang tidak mereka pahami. Kenyataan yang ditemui oleh remaja dilingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap rasa agamanya. Misalkan dalam agama diajarkan kebaikan dan ibadah tetapi yang terjadi orang tua mereka justru tidak melaksanakan ibadah sehingga bagi remaja hal itu cukup membingungkan. Hal tersebut menyebabkan kepercayaan remaja terhadap agama mengalami *up and down*.

Terlebih perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan berbagai macam isinya termasuk yang bernuansa negatif yang selalu menggoda para penikmatnya dengan ekses-ekses negatif termasuk remaja sehingga semakin menambah gejolak dalam diri. Jadi remaja berada dalam suatu fase dimana kondisi internal maupun eksternalnya sama-sama

[5] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* ..., hal.222.

bergejolak. Jika tidak diarahkan dengan baik maka para remaja akan lebih cenderung berperilaku menyimpang dalam menghadapi berbagai gejolak yang ada dalam dirinya. Untuk bisa melewati fase tersebut agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang perlu adanya bimbingan dan arahan dari pihak yang berkompetensi agar kehidupan remaja bisa terarah menjadi lebih positif.

Pendidikan di sekolah sangat berperan dalam proses perkembangan siswa remaja dalam mencapai kedewasaan, karena di sekolah mereka mendapatkan pemikiran dan pandangan yang diajarkan kepada mereka. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengarahkan standar norma perilaku yang patut diterapkan dalam kehidupan siswa.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SMA umumnya menghabiskan 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti bahwa sepertiga waktunya setiap hari dilewatkan di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh pendidikan di sekolah terhadap jiwa perkembangan remaja cukup besar. Penerapan standar norma perilaku merupakan hal yang *urgen* mengingat pada zaman modern seperti saat ini pergaulan remaja semakin mengarah pada pergaulan bebas yang mengakibatkan remaja mengadopsi gaya hidup menyimpang.

Salah satu yang mempunyai peran besar adalah guru PAI. Guru PAI mempunyai peran besar dalam proses internalisasi nilai religious kepada para siswa supaya dalam keseharian bisa mencerminkan perilaku

yang tidak menyimpang mengingat kehidupan remaja penuh gejolak dan supaya bisa terarah dan tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datang dari agama tetap, tidak berubah-ubah oleh waktu dan tempat.[6]

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa yang bermoral sangat diperlukan. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru PAI dalam upaya pengendalian perilaku menyimpang siswa di SMA N 1 Pleret.

Peneliti mengambil lapangan di SMA N 1 Pleret karena SMA tersebut merupakan sekolah berbasis IMTAQ yang tentunya di sekolah tersebut memang ada kegiatan-kegitan untuk menginternalisasikan nilai religious kepada siswa supaya dalam kesehariannya siswa mampu berperilaku baik dan menghindari perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah bentuk perilaku yang melanggar norma baik norma sekolah, masyarakat ataupun norma agama.

Di SMA N 1 Pleret meskipun sekolah IMTAQ para siswanya tetap ada beberapa yang terindikasi berperilaku menyimpang, seperti gaya pacaran yang kebablasan, membolos, geng, merokok, berpakaian ketat dan menentang kebijakan sekolah. Ada beberapa yang tertangkap oleh TATIB

[6] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. Ke-17 (Jakarta : Bulan Bintang, 2009), hal.98

SMA N 1 Pleret disertai dengan bukti (bukti terlampir) kemudian diberi arahan agar tidak mengulanginya lagi.[7] Tetunya hal tersebut menuntut upaya sekolah agar lebih *intens* lagi dalam mengawasi dan membina para siswanya sehingga dapat mengendaliakan perilakunya. Pengendalian perilaku menyimpang merupakan hal yang *urgen* karena ketika para siswa yang berperilaku menyimpang tidak dikendalikan akibatnya akan sangat fatal. Apalah arti orang yang pandai secara intelektual namun perilakunya tidak mencerminkan bahwa ia adalah seorang yang intelek. Pengendalian perilaku yang penulis maksud adalah sebagai kontrol perilaku bagi para siswa sehingga yang sudah baik mampu mempertahankannya dan yang sudah terlanjur buruk akan diperbaiki sehingga menjadi baik kembali.

Berdasarkan pra penelitian di SMA N 1 Pleret, upaya sekolah untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi siswa yang bermoral dan berakhlak baik memang sudah terkonsep dimana di SMA N 1 Pleret membuat beberapa program pembiasaan ibadah untuk menginternalisasikan nilai-nilai religious yaitu program integratif dengan kerjasama dari beberapa pihak di sekolah untuk memonitoring dan memandu siswa dalam pelaksanaan program sehingga menjadi budaya sekolah yang Islami dan sebagai upaya untuk meminimalisir perilaku menyimpang siswa.[8] Dalam hal pembiasaan ibadah untuk meminimalisir perilaku menyimpang dan membentuk kepribadian siswa maka guru PAI sebagai motor penggeraknya.

[7] Hasil Pra Observasi di SMA N 1 Pleret tanggal 11 Februari 2013.

[8] Hasil wawancara dengan Bpk. Rusdiyanto (Guru BK) dan Bpk. Salimuddin (Guru PAI) tanggal 11 februari 2013

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang saya kemukakan di atas maka saya merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk perilaku menyimpang siswa SMA N 1 Pleret?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang siswa di SMA N 1 Pleret?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengidentifikasi perilaku menyimpang yang dilakukan siswa SMA N 1 Pleret
   b. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang siswa di SMA N 1 Pleret
2. Kegunaan Penelitian
   a. Kegunaan Teoritik

      Sebagai tambahan cakrawala intelektual dan khasanah keilmuan terutama tentang ilmu bagaimana peran guru PAI dalam mengendalikan perilaku menyimpang siswa dengan memperhatikan perkembangan peserta didik.
   b. Kegunaan Praktis
      1) Bagi tenaga pendidik dalam hal ini guru diharapkan dapat melakukan pendekatan personal dan keteladanan terhadap siswa untuk meminimalisir perilaku menyimpang siswa.

2) Bagi pembaca/ masyarakat, diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap remaja baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat dari segi perilaku maupun pergaulan sehingga perilaku remaja dapat terkontrol.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah tinjauan mengenai penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan penelurusan penulis pada skripsi yang ada, telah terdapat beberapa skripsi yang membahas mengenai perilaku menyimpang, antara lain :

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Nashihun Amin, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakulas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008 yang berjudul "Perilaku Menyimpang Pada Santri Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta" . Skripsi tersebut membahas berbagai macam perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri di sekolah Mu'alimin Yogyakarta dan *punishment* yang diberikan oleh BK dalam mengatasi perilaku menyimpang tersebut serta upaya pembinaan. Adapun hukuman dan pembinaan bersifat edukatif seperti adzan, membuat makalah, menghafal ayat Al-qur'an[9]

Skripsi yang ditulis oleh Taufiq Nahar Jami'ah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008 dengan judul " Upaya Guru PAI dalam Mengatasi

[9] Ahmad Nashihun Amin, Perilaku Menyimpang Pada Santri Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008)

Perilaku Menyimpang Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten". Skripsi tersebut membahas perilaku menyimpang di SMA Muhammadiyah Klaten dan faktor yang mempengaruhi serta upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasinya. Adapun penyimpangan yang paling dominan adalah *cyber crime* yang di dominasi oleh korban teknologi yang mengandung unsur pornografi. Faktor yang mempengaruhi ada 2 yaitu ekstern dari lingkungan dan intern dari para siswa itu sendiri. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dengan pendekatan personal, metode shock terapi, metode praktek keagamaan, dan metode pedagogis. [10]

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini lebih menekankan pada internalisasi nilai religius sebagai upaya untuk pengendalian perilaku menyimpang siswa dengan pendekatan psikologi. Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian- penelitian terdahulu.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Peranan Guru

Peran secara *etimologis* merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa, dan yang berpartisipasi ikut andil dalam suatu kegiatan bersama.[11] Sedangkan menurut KBBI, peran adalah seperangkat tingkat yang

[10] Taufiq Nahar Jami'ah, Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Peilaku Menyimpang Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, *Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

[11] Hartini & G. Kartasoeparta, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal.296.

diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.[12]

Peran yang dimaksud disini adalah peranan guru sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun staf yang lain. Pendidik dalam Islam merupakan *spiritual father* bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskannya.[13]

Dalam proses pendidikan guru mempunyai peran yang sangat menentukan prestasi siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Adapun peranan guru (PAI) adalah sebagai berikut :[14]

a. Guru Sebagai Pengelola Proses Pembelajaran

Kelas merupakan suatu organisasi yang semestinya dikelola dengan baik mengacu pada fungsi administrasi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas, penentuan staf, pengarahan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, penilaian.

b. Guru Sebagai Moderator

Menurut aliran baru dalam pendidikan guru diharapkan bukan sebagai penyampai materi semata tetapi lebih sebagai moderator yaitu pengatur lalu lintas pembicaraan, jika ada alur

[12] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *KBBI*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Hal. 667

[13] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 72

[14] Ibid, hal. 73-74

pembicaraan yang tidak dapat diselesaikan oleh siswanya maka guru yang wajib mengatasinya.

c. Guru Sebagai Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa maka guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses pembelajaran.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Memberikan kemudahan bagi anak didiknya dan sarana agar dapat aktif belajar menurut kemampuannya.

e. Guru Sebagai Evaluator

Guru merupakan orang yang paling tahu dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, otomatis dituntut juga untuk mengadakan evaluasi terhadap hasil dari proses pembelajaran.

Selain peran diatas, guru juga masih mempunyai banyak peran yang lain seperti yang dikemukakan oleh E. Mulyasa sebagai berikut :[15]

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh

[15] E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*.(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 38-46

karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, moral, emosional, sosial dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara *independent* terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran professional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah.

b. Guru Sebagai Pembaharu (Innovator)

Seorang guru harus mampu menghadirkan kembali pengalaman-pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan

peserta didik yang bisa diwujudkan dalam bentuk buku sebagai alat utama pendidikan. selain itu harus mampu menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ke dalam bahasa dan istilah modern sehingga dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik.

c. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan baik secara intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk berperan sebagai pelatih. Guru bertugas untuk melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi sesuai dengan potensi masing-masing.

d. Guru Sebagai Penasehat

Peserta didik akan senantiasa berhadapan dengan kebutuhan membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya karena mereka menempatkan gurunya sebagai salah satu orang kepercayaannya. Semakin efektif guru menangani setiap permasalahan maka banyak kemungkinan peserta didik membutuhkannya untuk memecahkan masalahnya dan mendapatkan kepercayaan diri.

e. Guru Sebagai Model atau Teladan

Guru merupakan model bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap ia sebagai guru. Sebagai teladan tentu saja pribadi dan tingkah lakunya menjadi sorotan peserta didik dan

orang lain disekitarnya. Oleh karena itu guru harus senantiasa memahami posisinya sebagai teladan. Meskipun guru bukanlah manusia sempurna yang selalu benar dan kadang khilaf tetapi paling tidak guru harus tahu dan menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan (perilaku ideal) dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian ia menyadari kesalahan ketika memang bersalah dan berusaha untuk tidak mengulanginya.

Guru PAI mempunyai tugas yang cukup urgen dalam menginternalisasikan moral yang bernilai Islam supaya dalam kesehariannya siswa mampu menunjukkan perilaku yang berakhlak mulia. Hal tersebut dikarenakan nilai moral yang didasarkan pada agama dapat dijadikan sebagai pegangan hidup karena nilai agama itu absolut dan berlaku sepanjang zaman, tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat, dan keadaan.[16]

2. Pendidikan Agama Islam

> Dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. [17]

Sedangkan Zakiyah Daradjat menjelaskan bahwa pengertian Pendidikan Islam adalah berupa bimbingan dan arahan kepada siswa

[16] Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, cet. Ke-17, (Jakarta : Bulan Bintang, 2009), hal. 147

[17] Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, cet. Ke-5 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 75-76

agar kelak setelah selesai pendidikannya ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life).*[18]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PAI adalah usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama, memberi sifat keislaman, serta memberi kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ada empat dimensi yang hendak dituju dan ditingkatkan yaitu dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik, dimensi penghayatan atau pengalaman batin peserta didik terhadap ajaran Islam, dan dimensi pengamalannya dalam kehidupan. Intinya tujuan pendidikan Islam adalah tidak hanya sekedar pandai secara intelektualitas namun jauh lebih penting yaitu berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam agar mampu mengaplikasikan ilmu yang di dapat secara bijak.

Proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami siswa di sekolah dimulai dengan tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, yang kemudian menuju ke tahap *afeksi*, yaitu merupakan proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri

[18] Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal 86

siswa, dalam arti menghayati dan meyakininya. Tahapan afeksi ini erat kaitannya dengan kognisi dimana penghayatan dan keyakinan siswa akan menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Dengan tahapan afeksi tersebut siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya (tahapan *Psikomotorik*). Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

3. Tinjauan Tentang Perilaku menyimpang

Berbicara mengenai perilaku menyimpang sebagaimana yang penulis maksud yaitu penyimpangan yang dilakukan oleh remaja tentu tidak bisa lepas dari istilah *juvenile delinquency* yaitu suatu perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.[19] Dalam pengertian yang lebih luas mengenai perilaku menyimpang dalam artian kenakalan remaja ialah perbuatan/ kejahatan/ pelanggaran yang dilakukan oleh anak

[19] Kartini Kartono, *Patologi sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992), hal. 7.

remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama. [20]

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami masalah-masalah pada remaja yang menyebabkan mereka berperilaku nakal dan menyimpang yaitu :[21]

a. Pendekatan Biopsikososial

Pendekatan biopsikososial (*Biopsychosocial approach*) menekankan pengaruh interaktif dari faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosial terhadap berkembangnya masalah-masalah remaja dan orang-orang yang berasal dari berbagai usia lainnya. Faktor biologis menganggap bahwa masalah-masalah remaja timbul karena kegagalan dari fungsi-fungsi tubuhnya. Faktor Psikologis menganggap bahwa penyebab timbulnya masalah remaja karena gangguan berfikir, gejolak emosional, proses belajar yang keliru, dan relasi yang bermasalah. Faktor sosial berpendapat bahwa masalah-masalah yang timbul pada remaja berkaitan dengan aspek-aspek budaya seperti aspek sosial, ekonomi, teknologi dan agama.

b. Pendekatan Psikopatologi Perkembangan

Pendekatan ini berfokus pada upaya mendeskripsikan dan mengeksplorasi jalur perkembangan masalah. Banyak peneliti di bidang ini berusaha memahami kaitan antara

[20] Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal. 11.
[21] John W. Santrock,*Remaja*, Edisi ke-11 Jilid II (Jakarta : Erlangga, 2007), hal. 233-234

pencetus awal dari timbulnya suatu masalah (seperti faktor risiko dan pengalaman masa dini) dengan dampaknya (seperti kenakalan/depresi).

Ada dua kategori permasalahan yang ditimbulkan remaja yaitu internalisasi masalah dan eksternalisasi masalah. Internalisasi masalah timbul ketika individu mengarahkan masalah-masalah yang dialami kedalam dirinya. Contohnya gangguan kecemasan dan depresi, Eksternalisasi masalah timbul ketika individu mengarahkan masalah-masalah yang dialami ke luar dirinya, contohnya berbagai bentuk kenakalan remaja.

Bentuk- bentuk perilaku menyimpang

Bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja itu bermacam-macam jenisnya. Menurut Kartini Kartono bentuk perilaku menyimpang remaja antara lain sebagai berikut :

a. Kebut-kebutan dijalan yang dapat menganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain
b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, dan urakan yang mengacaukan ketertiban dan ketentraman lingkungan sekitar
c. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah yang terkadang membawa korban
d. Membolos sekolah, lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindak asusila
e. Kriminalitas anak remaja yang antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, mencuri, merampas, menyerang, tidak kekerasan dan pelanggaran lainnya

f. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas
g. Perkosaan, agresifitas seksual dan pembunuhan dengan motif sosial
h. Kecanduan dan ketagihan bahan narkoba yang erat dengan tindak kejahatan
i. Tindakan immoral seksual secara terang-terangan dengan tanpa rasa malu
j. Homo seksual, erotisme aral dan oral, dan gangguan seksual yang lain
k. Perjudian dan bentuk permainan lain dengan taruhan yang mengandung ekses kriminalitas
l. Komersialisasi seks dan pengguguran janin
m. Tindakan radikal dan ekstrim dengan cara kekerasan, penculikan dan pembunuhan
n. Perbuatan asusila dan anti sosial yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak[22]

4. Cara Mengatasi / Pengendalian Perilaku Menyimpang

Dalam menghadapi remaja, ada beberapa hal yang selalu diingat yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak dan bahwa lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat terutama di daerah kota dan daerah yang sudah terjangkau sarana prasarana komunikasi dan perhubungan yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma.

Kondisi internal dan eksternal yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan dari pada tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia. Sebagai upaya pencegahan agar tidak terjadi benturan antar gejolak tersebut perlu

[22] Kartini Kartono, *Patologi Sosial*… hal. 21-23

adanya penciptaan kondisi lingkungan terdekat remaja yang stabil mungkin. Adapun caranya adalah :[23]

a. Dengan menciptakan suasana lingkungan keluarga yang harmonis

   Keadaan keluarga yang ditandai dengan hubungan suami istri yang harmonis akan lebih menjamin remaja bisa melewati masa transisinya dengan mulus. Kondisi dirumah dengan adanya orang tua dan sanak saudara juga lebih menjamin kesejahteraan jiwa disbanding remaja yang hidup di asrama atau kost. Dengan catatan tidak membanding-bandingkan remaja dengan kakak atau adiknya karena hal tersebuat dapat menimbulkan rasa iri.

b. Pengembangan pribadi remaja melalui pendidikan

   Dalam rangka pendidikan ini yang paling berpengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja adalah lingkungan sekolah. Sekolah selain berfungsi sebagai sarana pengajaran (mencerdaskan anak didik) juga sebagai wadah transformasi norma. Peranannya tidak jauh dari peran keluarga yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan anak didik jika menghadapi masalah. Jika seluruh korps guru disekolah bekerjasama dan dapat melaksanakan tugas dengan baik maka anak didik di sekolah itu yang sedang dalam fase remaja akan cenderung

[23] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, cet.ke-13 (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010),hal. 280-283

berkurang kemungkinannya untuk melakukan perilaku menyimpang.

c. Melibatkan remaja dalam organisasi atau perkumpulan pemuda

Organisasi pemuda tidak kalah pentingnya dalam menjaga stabilitas perkembangan jiwa remaja baik itu organisasi formal maupun informal (karang taruna, kegiatan pramuka, kelompok belajar). Namun perlu diperhatikan jika organisasi yang dimasuki itu tidak stabil dan penuh gejolak maka remaja justru akan terjerumus ke dalam perilaku menyimpang seperti "geng"

d. Meningkatkan kemampuan remaja dalam bidang tertentu sesuai dengan bakat masing-masing.

Dengan adanya kemampuan khusus (misal bidang teater, musik, olahraga, keagamaan) maka remaja bisa mengembangkan rasa percaya dirinya karena ia menjadi terpandang dan mempunyai status dimata kawan-kawannya. Ia tidak perlu bergantung pada orang lain untuk mendapatkan perhatian dari lingkungannya.

Selain itu langkah konkret untuk mengendalikan perilaku menyimpang siswa adalah dengan membawa mereka kepada penghayatan agama. Adapun cara atau metode yang tepat menurut Zakiyah daradjat adalah sebagai berikut :[24]

a. Tunjukkan Bahwa Kita Memahami Mereka

[24] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa*..., hal. 149-150

Misalnya ada remaja yang telah melakukan perbuatan tercela, maka kita hendaknya tidak langsung manyalahkannya tetapi mencoba mengerti apa yang sedang dirasakannya. Kita tunjukkan bahwa apa yang sedang mereka alami memang merupakan hal yang sulit. Setelah itu barulah kita mengemukakan ajaran agama yang sesuai dengan permasalahan dan mencarikan hikmah dan manfaat dari ketentuan agama.

b. Pembinaan Secara Konsultasi

Hendaknya setiap pembina menjadi pendengar yang baik dan aktif bagi remaja yang mau konsultasi. Biarkan mereka bercerita mengenai keluh kesahnya serta segala yang menegangkan perasaannya (*release of tension*). Dengan tertuangnya segala yang menegangkan perasaan itu maka akan terbuka hati mereka untuk menerima alternatif penyelesaian dari masalah yang ada.

c. Dekatkan Agama kepada Hidup

Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggerakkan hati mereka untuk mematuhi hukum dan ketentuan agama. Untuk itu perlu ada usaha pendekatan agama dalam kehidupan sehari-hari dengan jalan mencarikan hikmah dan manfaat dari setiap ketentuan agama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)* yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.[25] Penelitian ini disebut juga penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya.[26] Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali data dan mengetahui secara jelas bagaimana peran guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang siswa di SMA N 1 Pleret.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Maksudnya dalam proses penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap siswa dengan memperhatikan kondisi perkembangan siswa di SMA N 1 Pleret. Perkembangan siswa yang penulis maksud adalah siswa SMA yang sedang dalam fase remaja dimana mereka sedang bergejolak baik secara internal berkaitan dengan perkembangan hormon maupun eksternal berkaitan dengan pengaruh lingkungan.

---

[25] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

[26] Hariwijaya & Bisri M. Djaelani, *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta : Siklus, 2004), hal.39.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah :

a. Kepala Sekolah

Dari kepala sekolah peneliti menggali data yang berkaitan dengan program sekolah dalam pengendalian perilaku menyimpang siswa dan keadaan guru PAI SMA N 1 Pleret.

b. Siswa SMA N 1 Pleret

Dari siswa peneliti akan menggali data dengan pengamatan dan wawancara mengenai perilaku menyimpang mereka seperti pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan kasus perilaku menyimpang yang pernah terjadi di SMA N 1 Pleret.

c. Guru PAI 2 orang dan Guru Pendamping

Dari Guru PAI dan guru pendamping peneliti menggali data mengenai proses serta upaya yang dilakukan untuk mengendalikan perilaku menyimpang siswa SMA N 1 Pleret dengan bebagai macam program kegiatan yang ada di SMA N 1 Pleret

d. Guru BK dan Bagian TATIB

Dari Guru BK dan TATIB peneliti menggali data mengenai dokumen pelanggaran siswa mengenai perilaku menyimpang

mereka seperti gaya berpakaian, gaya pacaran serta kasus-kasus yang pernah terjadi di SMA N 1 Pleret

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.[27] Adapun yang diobservasi adalah pelaksanaan pembiasaan ibadah di SMA N 1 Pleret sebagai upaya untuk pengendalian perilaku menyimpang siswa di SMA N 1 Pleret.

b. Metode Wawancara

Metode interview atau wawancara dipergunakan sebagai cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan sumber atau responden.[28] Dalam pengertian lainnya wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (informan).[29] Adapun responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah untuk mengetahui keadaan guru PAI dan program sekolah dalam pengendalian perilaku menyimpang siswa. Guru PAI dan Guru Pendamping untuk memperoleh informasi bagaimana proses pengendalian perilaku menyimpang siswa di

[27] *Ibid*. hal.44.
[28] *Ibid*, hal.45.
[29] I Made Wiratha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2006), hal.37.

SMA N 1 Pleret dari perencanaan, pelaksanaan hingga hasilnya. Siswa untuk memperoleh informasi bagaimana perilaku menyimpang mereka dan keseharian disekolah serta apa yang dirasakan setelah mengikuti program pembiasaan ibadah dari sekolah, guru BK dan TATIB untuk memperoleh informasi tentang temuan-temuan perilaku menyimpang siswa serta penanganannya.

c. Dokumentasi

Merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik.[30]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud arsip dokumen tentang SMA N 1 Pleret, seperti letak keadaan geografis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, keadaan sarana prasarana serta kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan program pembiasaan ibadah sebagai upaya pengendalian perilaku menyimpang siswa.

5. Metode Analisis dan Uji Keabsahan Data

a. Metode Analisis Data

Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dicetuskan oleh Miles and Huberman yaitu analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

[30] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 220.

analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yaitu meliputi *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.*[31]

1) *Data reduction* (reduksi data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2) *Data Display* (penyajian data)

   Display data yaitu mensistematisasikan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap bagaimana peran guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang siswa remaja. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh kemudian mensistematisir dokumen aktual tentang topik yang bersangkutan.

3) Pengambilan kesimpulan

   Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian diverifikasikan dengan mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul.

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 337

b. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi waktu adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda-beda. Triangulsi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.[32]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian inti berisi mengenai uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

[32] *Ibid*. hal. 373-374.

BAB I dalam skripsi ini adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. BAB II berisi tentang gambaran umum SMA N 1 Pleret yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana.

BAB III merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang siswa di SMA N 1 Pleret yang terdiri dari pengidentifikasian bentuk perilaku menyimpang siswa dan upaya yang dilakukan oleh sekolah khususnya guru PAI untuk mengendaliakan perilaku menyimpang siswa. BAB IV adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup serta daftar pustaka. Bagian akhir dari skripsi ini adalah mengenai lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Perilaku menyimpang dalam artian kenakalan remaja ialah perbuatan/ kejahatan/ pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama. Adapun perilaku menyimpang siswa yang pernah terjadi di SMA N 1 Pleret antara lain adalah perilaku pacaran yang semakin menuju kearah kebebasan bahkan ada beberapa yang terpaksa putus sekolah karena hamil, merokok dan mengkonsumsi pil kamvlet dan lexotan (semacam pil penenang) sebagai pelarian dari berbagai permasalahan yang ada., mengikuti sebuah geng sebagai sarana untuk berekspresi dan untuk menunjukkan eksistensinya pada khalayak sebagai sebuah kebanggaan, tidak sopan terhadap guru, mempunyai gambar atau video porno, dan melanggar berbagai macam tata tertib harian sekolah seperti seragam, sepatu tidak sesuai peraturan sekolah dan keterlambatan.
2. Upaya guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang siswa di SMA N 1 Pleret bekerjasama dengan seluruh pihak sekolah dalam melaksanakan program sekolah untuk pembentukan kepribadian para siswa sebagai insan yang berkarakter. Adapun berbagai macam program sekolah sebagai upaya untuk pengendalian perilaku

menyimpang siswa tersebut antara lain : sidak pintu gerbang, sidak guru kelas, sidak osis, sidak baju dan berbagai macam kegiatan keagamaan dengan pembiasaan ibadah serta keteladanan. Dalam pembiasaan ibadah guru PAI berperan sebagai motor penggerak baik bagi siswa maupun seluruh komunitas sekolah untuk bersama-sama mewujudkan langkah konkret dalam pembentukan kepribadian siswa sebagai pribadi yang berkarakter. Adapun pembiasaan ibadah yang dilakukan yang dimotori oleh guru PAI adalah tadarus Al-Qur'an setiap hari, tambahan 1 jam pelajaran untuk pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan sharing permasalahan siswa, shalat dzuhur berjamaah setiap hari kecuali hari jumat dengan melibatkan siswa untuk mengisi kultum, dan melaksanakan pengajian kelas. Jadi peran guru dalam hal ini adalah sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan. Intinya upaya sekolah khususnya guru PAI dalam upaya pengendalian perilaku menyimpang siswa adalah dengan membuat para siswa sibuk dengan berbagai macam kegiatan sekolah yang positif dan pendekatan personal serta keteladanan sehingga mampu meminimalisir kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat seperti perilaku menyimpang. Selain itu dengan membaca Al-Qur'an setiap hari dengan keyakinan akan faedah membaca Al-Qur'an yang mampu memperbaiki perilaku.

B. Saran-Saran

1. Peraturan SMA N 1 Pleret hendaknya tidak terlalu mengikat mengingat para siswa yang sedang dalam fase remaja. Biarkan para

siswa berekspresi selama masih dalam koridor kewajaran dan merupakan ekspresi yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Sebagai sekolah berbasis IMTAQ, sebaiknya dalam input siswa baru tidak hanya berdasarkan rangking nilai UN namun disertai dengan persyaratan tertentu berkaitan dengan keimataq-an sehingga religiusitas yang terbentuk semakin berkualitas.
3. Guru PAI hendaknya lebih meningkatkan kualitas diri sehingga muncul suatu kewibawaan yang disegani oleh siswa supaya para siswa mau meneladaninya dengan kesadaran diri.

C. Kata Penutup

Tiada gading yang tak retak, begitu pula dengan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dan pemerhati pendidikan sebagai masukan. Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga mendapatkan balasan dari-Nya, amin.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Ahmad Nashihun, "Perilaku Menyimpang Pada Santri Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Asset, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Arruz Media.2011.

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. Ke-17 Jakarta : Bulan Bintang, 2009.

_____ , *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Hariwijaya & Bisri M. Djaelani, *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta : Siklus, 2004.

Hartini & G. Kartasoeparta, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.

Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dkk. Judul asli : Developmental Psycology,Jakarta : Erlangga, 1980.

Jami'ah, Taufiq Nahar, "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Peilaku Menyimpang Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten", *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Kartono, Kartini, *Patologi sosial 2, Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rajawali Press, 1992.

Moloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, cet. Ke-5, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Santrock, John W., *Remaja*, Edisi ke-11 Jilid II Jakarta : Erlangga, 2007.

Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, cet. Ke-13 Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *KBBI*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.

Undang-Undang tetang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.

UU RI No. 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: CV.Citra Umbara

Wirahta, I Made, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta : Andi Offset, 2006.

Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 April 2013

Jam : 09.30

Lokasi : SMA N 1 Pleret

Sumber Data : Drs. Rusdiyanto

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru BK SMA N 1 Pleret. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan tentang perilaku-perilaku menyimpang yang pernah dilakukan oleh siswa SMA N 1 Pleret.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa macam-macam perilaku menyimpang yang pernah terjadi di SMA N 1 Pleret adalah gaya pacaran yang kebablasan hingga hamil di luar nikah, siswa tidak pulang ke rumah, siswa terlibat dalam geng yang di dalamnya terlibat aktivitas yang meresahkan seperti tawuran. Pernah ada kasus penghadangan tim futsal SMA N 1 Pleret dan pelemparan batu kearah mobil rombongan SMA N 1 Pleret hingga kaca mobil pecah. Selain itu ada siswa yang tidak sopan terhadap guru, minum, merokok dan suka menceritakan hal yang sebaliknya (berbohong).

Interpretasi data :

Macam-macam perilaku menyimpang yang pernah terjadi di SMA N 1 Pleret adalah pacaran yang kebablasan hingga hamil di luar nikah, terlibat geng, tidak sopan terhadap guru, minum, merokok, dan berbohong.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 April 2013

Jam : 10.37

Lokasi : SMA N 1 Pleret

Sumber Data : Resi Wasisto

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu siswa SMA N 1 Pleret kelas XII IPS 3. Informan merupakan mantan anggota geng retrover dan ditugasi sebagai mata-mata oleh guru BK. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama bagi informan. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan perilaku menyimpang yang dilakukan siswa SMA N 1 Pleret, kegiatan geng retrover dan upaya dari sekolah untuk mengatasinya.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMA N 1 Pleret antara lain berduaan di kamar mandi, merokok, minum, terlibat geng retrover,ngepil. Adapun pengakuan resi waktu menjadi anggota geng adalah dia suka merokok diolesi dengan ganja, ngepil supaya *nge-fly*. Ada penyebutan khusus dalam meminta pil terhadap temannya. Pil putih = sapi, pil biru=PSIM, dan pil hijau=slemania. Hal tersebut dilakukan untuk menyamarkan agar tidak diketahui oleh orang lain. Resi bahkan pernah sakau di sekolah kemudian lari ke kamar mandi untuk merokok. Namun ia sekarang mengaku sudah bertaubat dan menjadi mata-mata untuk BK. Dari hasil mata-mata terungkap bahwa geng sudah mulai merekrut siswa kelas X dengan syarat adu fisik dan yang paling kuat dijadikan *leader*. Kegiatan geng yaitu *sweeping, nongkrong,* ada yang minum, corat caret di meja sekolah. upaya dari sekolah untuk mengatasi perilaku menyimpang adalah dengan sidak dan pembinaan akhlak.

Interpretasi data :

Perilaku menyimpang siswa SMA N 1 Pleret adalah berduaan di kamar mandi, terlibat geng, merokok, minum, ngepil. Untuk geng retrover mulai merekrut kelas X dengan syarat adu fisik. Kegiatan geng sweeping, nongkrong, ada yang minum, dan corat- caret meja sekolah. upaya dari sekolah adalah dengan melakukan sidak dan pembinaan akhlak.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 April 2013

Jam : 12.19

Lokasi : SMA N 1 Pleret

Sumber Data : Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M.Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah Kepala Sekolah SMA N 1 Pleret, wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampai berkaitan dengan upaya sekolah dalam pengendalian perilaku menyimpang dan peran guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa untuk mengendalikan perilaku menyimpang siswa yaitu dengan kepedulian, keikhlasan dan keteladanan dari guru dengan cara mengenali karakterisitik siswa dan memperlakukan siswa sesuai dengan karakternya dengan membentuk kewibawaan sehingga disegani oleh anak. Wibawa dalam hal ini maksudnya guru mampu memenuhi apa yang dibutuhkan oleh siswa. Selain itu dengan secara istiqomah membentuk budaya religiusitas di sekolah dengan kegiatan keagamaan seperti tadarus al-qur'an, shalat sunnah dhuha, pengajian kelas dengan tema yang sesuai dengan remaja. Guru PAI berperan sebagai "motor penggeraknya".

Interpretasi Data :

Upaya sekolah untuk pengendalian perilaku menyimpang siswa adalah kepedulian, keikhlasan dan keteladanan guru dengan mengenali karakteristik siswa dan memperlakukan mereka sesuai dengan karakteristiknya. Selain itu dengan membentuk kewibawaan agar siswa segan dan mau meneladaninya. Wibawa maksudnya mampu memenuhi apa keinginan siswa. Untuk memperbaiki perilaku juga ditanamkan nilai religiusitas dengan kegiatan keagamaan seperti tadarus, shalat dhuha, pengajian kelas. Dalam hal ini guru PAI sebagai "motor penggeraknya".

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 29 April 2013

Jam : 09.02

Lokasi : SMA N 1 Pleret

Sumber Data : Ibu Siti Mahsunah, BA

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA N 1 Pleret. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama bagi informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan perilaku menyimpang apa saja yang pernah dilakukan di SMA N 1 Pleret dan upaya guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa perilaku menyimpang yang pernah dilakukan siswa SMA N 1 Pleret adalah tidak sopan terhadap guru. Dalam pembelajaran di kelas tidak bisa diam, tidak mau menyapa guru bahkan ketika terlambat masuk kelas tidak mau ijin permisi kepada guru yang mengajar, pacaran hingga hamil, merokok dan membolos waktu pelajaran PAI. Adapun upaya guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang adalah dengan pendekatan personal, penguatan dan penekanan hukum-hukum agama. Penekanan hukum agama misalnya berkaitan dengan zina untuk mencegah para siswa yang berpacaran agar tidak sampai berzina maka ditekankan hukum zina, kerugiaanya dan dibuat renungan 10 tahun yang akan datang merupakan cerminan perilaku kita yang sekarang.

Interpretasi data :

Perilaku menyimpang yang pernah terjadi di SMA N 1 Pleret adalah tidak sopan terhadap guru, membolos pelajaran PAI, merokok, pacaran hingga hamil. Adapun upaya guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang adalah dengan pendekatan personal dan penekanan pada hukum-hukum agama.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 04 Mei 2013

Jam : 08.32

Lokasi : SMA N 1 Pleret

Sumber Data : Ibu Hindun Zakiyah

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu guru pendamping BPHA di SMA N 1 Pleret.Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama bagi infoman. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan bagaimana proses dan isi tambahan 1 jam pelajaran PAI.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa tambahan 1 jam pelajaran PAI adalah untuk pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Ketika kelas XI sudah bisa membaca maka diisi dengan sharing permasalahan remaja. Karena sistem tambahan 1 jam itu bersifat privat per anak maka para siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan masalahnya kepada guru. Permasalahan yang disampaikan para siswa biasanya berkaitan dengan fiqh wanita dan kehidupan pribadi misalnya hukum pacaran dalam Islam. Guru dalam hal ini bertugas untuk menanamkan akhlak pada pribadi siswa dengan bahasa remaja. Misalkan pacaran meskipun pacaran dalam Islam tidak ada tetapi para siswa tidak dilarang berpacaran tetapi ditekankan pada batas-batas pergaulan yang benar dalam Islam jadi lebih ke substansinya.

Interpretasi data :

Tambahan 1 jam pelajaran PAI adalah untuk pemberantasan buta huruf Al-Qur'an namun ketika kelas XI sudah banyak yang bisa membaca maka waktu 1 jam dimanfaatkan untuk sharing permasalahan remaja misal tentang hukum pacaran dalam Islam. Dalam jam tambahan ini guru mendapat waktu tambahan untuk menginternalisasikan akhlak pada pribadi siswa.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Mei 2013

Jam : 06.57

Lokasi : SMA N 1 Pleret

Sumber Data : team tatib

Deskripsi Data :

Penulis melakukan observasi sidak pintu gerbang yang saat itu dilakukan oleh team yang terdiri dari Bapak Haryanto selaku tatib, Bapak Salimuddin selaku guru PAI dan Bapak Joko Kustanta selaku kepala SMA N 1 Pleret. Observasi ini berkaitan dengan proses pelaksanaan sidak pintu gerbang yang merupakan salah satu langkah konkret untuk meminimalisir perilaku menyimpang para siswa SMA N 1 Pleret dan langkah pembinaan bagi para siswa yang melanggar.

Dari hasil observasi terungkap bahwa dengan adanya sidak pintu gerbang semakin mendekatkan para siswa dengan para guru karena bagi siswa yang berjalan kaki sebelum masuk sekolah bersalaman dulu dengan para team sidak pintu gerbang, apalagi kepala sekolah juga ikut andil dalam kegiatan tersebut sehingga nuansa keteladanan disini sangat terasa. Tujuan sidak pintu gerbang adalah untuk mengawasi para siswa yang melanggar peraturan baik dari sepatu, maupun seragam. Selain itu juga untuk mengawasi para siswa yang berangkat berboncengan laki-laki dan perempuan apalagi yang terindikasi pacaran. Sidak dilakukan hingga pukul 07.00 dengan ditandai ditutupnya pintu gerbang. Bagi siswa yang terlambat setelah pukul 07.00 akan dikumpulkan untuk dikumpulkan dimasjid melaksanakan shalat dhuha dan mendapatkan pembinaan serta motivasi persuasif agar lebih disiplin dan tidak terlambat masuk sekolah.

Interpretasi Data :

Sidak pintu gerbang semakin mendekatkkan diri pada siswa karena siswa yang berjalan kaki bersalaman kepada team sidak. Sidak pintu gerbang ditujukan umtuk mengawasi para siswa yang melanggar tata tertib baik dari sepatu maupun seragam serta mengawasi siswa laki-laki dan perempuan yang berboncengan apalagi yang terindikasi pacaran. Sidak dilakukan hingga pukul 07.00dan bagi siswa yang terlambat akan diberi pembinaan oleh guru PAI di masjid dengan diawali shalat dhuha kemudian diberi motivasi bernada persuasif agar siswa lebih disiplin.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Mei 2013

Jam : 07.22

Lokasi : Masjid SMA N 1 Pleret

Sumber Data : Bapak Salimuddin, S.Ag

Deskripsi Data :

Penulis melakukan observasi di masjid SMA N 1 Pleret dalam pembinaan para siswa yang terlambat masuk sekolah yang dilakukan oleh Bapak Salimuddin, S.Ag selaku guru PAI. Observasi ini berkaitan dengan *treatment* yang dilakukan oleh guru PAI bagi para siswa yang berperilaku menyimpang kaitannya dengan keterlambatan.

Dari hasil observasi terungkap bahwa dalam pembinaan siswa dilakukan dengan mengajak para siswa untuk melakukan shalat dhuha dengan guru PAI ikut bersama dalam pelaksanaan shalat dhuha sebagai bentuk keteladanan. Setelah itu para siswa dikumpulkan untuk dicatat dalam buku pelanggaran dan mendapatkan pembinaan dengan *sharing* bersama untuk mengetahui penyebab para siswa terlambat serta pemaparan berbagai macam kerugian bagi orang yang tidak disiplin sebagi renungan para siswa. Selain itu juga diberikan motivasi persuasif untuk mengajak para siswa lebih disiplin dan menghindari kebiasaan buruk seperti terlambat masuk sekolah.

Interpretasi Data :

Treatmet bagi penyimpangan perilaku kaitannya dengan keterlambatan siswa yang dilakukan oleh guru PAI adalah diajak shalat dhuha bersama kemudian dicatat dalam buku pelanggaran dan diberi pembinaan dengan *sharing* bersama penyebab keterlambatan. Selain itu diberikan motivasi persuasif untuk mengajak para siswa agar lebih disiplin.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Mei 2013

Jam : 07.35

Lokasi : SMA N 1 Pleret

Sumber Data : Bapak Salimuddin, S. Ag

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA N 1 Pleret. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan upaya guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang siswa di SMA N 1 Pleret.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa upaya guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang adalah secara istiqomah untuk mengingatkan anak pada kegiatan positif dan dengan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an setiap hari, pembianaan dengan kalimat motivasi dan persuasif, tambahan 1 jam pelajaran PAI untuk PBHA dan sharing permasalahan siswa, shalat dhuhur berjamaah dan kultum. Untuk siswa yang terindikasi berperilaku menyimpang disuruh kultum sebagai upaya untuk menimbulkan kesadaran diri. Selain itu ada pengajian kelas yang di laksanakan di rumah salah satu siswa tiap kelas dan bakti sosial. Semua itu dilaksanakan dalam rangka membuat para siswa agar menjadi lebih baik lagi terutama dalam akhlaknya. Intinya siswa dibuat sibuk dengan kegiatan-kegiatan positif sehingga mampu meminimalisir kegiatan yang tidak bermanfaat. Dan yang terpenting adalah dengan keteladanan.

Interpretasi Data :

Upaya guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang siswa adalah dengan membuat para siswa sibuk dengan berbagai macam kegiatan sekolah yang positif seperti tadarus, shalat dhuhur berjamaah, kultum, pengajian kelas, bakti sosial dan tentunya dengan keteladanan.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Mei 2013

Jam : 09.24

Lokasi : SMA N 1 Pleret

Sumber Data : Bapak Jatmiko

Deskripsi Data :

Informan adalah koordinator TATIB SMA N 1 Pleret. Wawancara kali merupakan wawancara yang pertama bagi informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan program sekolah untuk pengendalian perilaku menyimpang siswa di SMA N 1 Pleret

Dari hasil wawancara terungkap bahwa program sekolah untuk pengendalian perilaku menyimpang siswa memang sudah terkonsep dengan baik. Adapun programnya adalah dengan berbagai macam sidak seperti sidak pintu gerbang untuk menjaring para siswa yang terlambat, melanggar tata tertib berkaitan sepatu, seragam maupun atribut geng, bagi yang melanggar diberi skor dan pembinaan. Sidak guru kelas berkaitan dengan wewenang guru kelas untuk melakukan sidak terhadap siswa yang melanggar jalannya proses pembelajaran, misal bermain HP saat pembelajaran. Beberapa HP yang disita di dalamnya ada gambar dan video porno. Sidak baju berkaitan dengan seragam siswa yang tidak sesuai maka disuruh ganti dengan baju yang sudah di sesuaikan oleh sekolah. Sidak osis dilakukan oleh OSIS untuk menyisir pelanggaran di kelas yang dilakukan secara dadakan.

Interpretasi data ;

Upaya sekolah untuk mengendalikan perilaku menyimpang adalah dengan berbagai macam sidak seperti sidak pintu gerbang, sidak guru kelas, sidak baju maupun sidak OSIS yang dimaksudkan untuk menjaring para siswa yang melanggar kemudian diberi skor dan pembinaan.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 Mei 2013

Jam : 08.36

Lokasi : SMA N 1 Pleret

Sumber Data : Bapak Salimuddin, S.Ag

Deskripsi Data :

Observasi pembelajaran dilakukan di kelas XI IPA 2 yang pada saat itu sedang diajar oleh Bapak Salimuddin selaku guru PAI. Observasi ini berkaitan dengan penguatan sebagai upaya untuk penanaman akhlak pada pribadi siswa yang diselipkan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi terungkap bahwa guru PAI memang melakukan rekonstruksi terhadap materi pembelajaran terhadap kehidupan saat ini bagi siswa. Materi saat itu adalah mengenai khalifah. Maka guru PAI mengambil kepribadian para khalifah untuk diterapkan dengan dalam kehidupan para siswa. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengeksiskan Islam dengan menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang baik dimana para pemeluknya mempunyai sopan santun dan akhlak yang baik dengan berbagai macam contoh perilaku dalam keseharian siswa. Misal disiplin maka para siswa sebaiknya jangan terlambat masuk sekolah dan penekanan sopan santun terhadap teman sebaya maupun yang lebih tua.

Interpretasi data :

Guru PAI melakukan rekonstruksi dalam pembelajaran untuk diimplementasikan dalam kehidupan keseharian siswa dengan maksud untuk mengeksiskan Islam sebagai pribadi yang baik, sopan dan berakhlak.

DOKUMENTASI FOTO-FOTO PENELITIAN
“PERAN GURU PAI DALAM UPAYA PENGENDALIAN PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA N 1 PLERET”

Data Pelanggaran Siswa

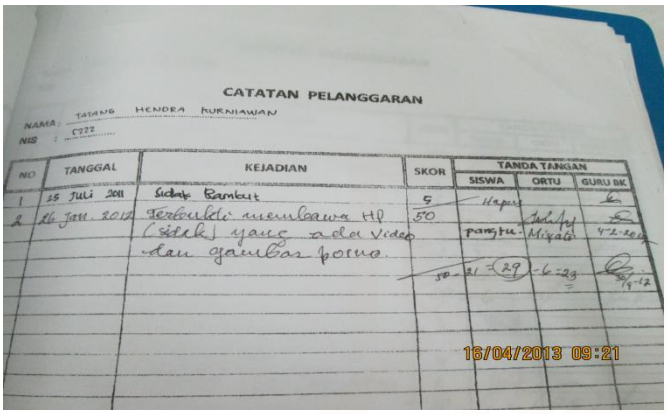

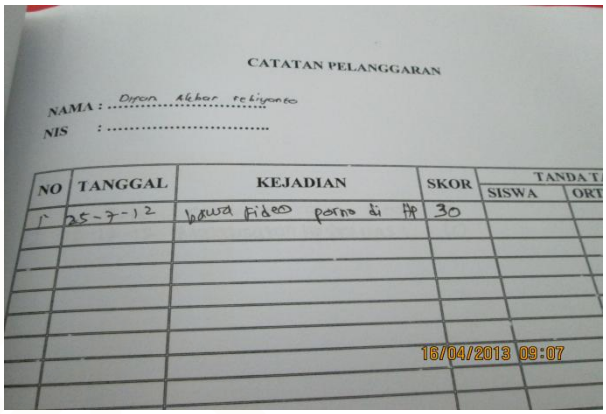

Bukti pelanggaran siswa

HP sitaan milik siswa yang di dalamnya ada video porno

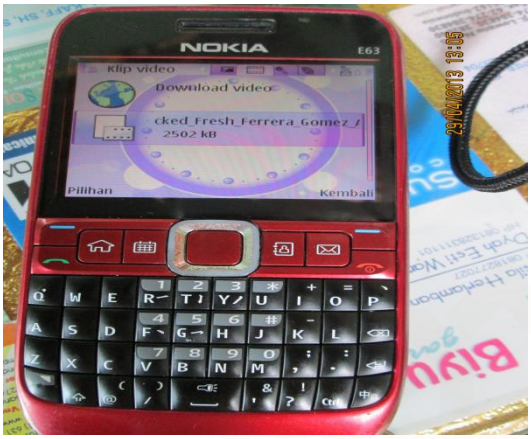

sitaan foto siswa yang kurang sopan

siswa dan guru yang terlambat menunggu di luar pagar hingga pagar dibuka oleh petugas

Program sekolah untuk meminimalisir perilaku menyimpang siswa

NO	URAIAN	WAKTU											
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
1	Sosialisasi TATIB / Pengumpulan data												
2	Informasi TATIB												
3	Sosialisasi TATIB pada Orang tua												
4	SIDAK :												
	a. SPG (Sidak Pintu Gerbang)												
	b. SGK (Sidak Guru Kelas)												
	c. SGL (Sidak Guru Lapangan)												
	d. OSIS / GERHANA BHUMA												
	e. U.U / TPHBS												
	f. SPK (Sampah Kelas)												
	g. SDK (Sidak Dinding Kelas)												
	h. SMK (Sidak Meja Kelas)												
5	Pembinaan dan Pembudayaan Siswa												
6	Evaluasi												
7	Laporan												

sidak pintu gerbang berhasil menjaring siswa yang terlambat

pembinaan di masjid dengan shalat dhuha dan *sharing* bersama

Siswa memimpin tadarus di ruang *central*

Tambahan 1 jam pelajaran PAI dengan sistem privat

Shalat dhuhur berjamaah setiap hari kecuali hari jumat

kegiatan kultum setelah shalat dhuhur berjamaah

Kegiatan pengajian kelas di salah satu rumah siswa

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Ijazah terakhir Anda?
2. Berapa lama Anda mengajar di SMA N 1 Pleret?
3. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan atau seminar demi kemajuan pembelajaran?
4. Bagaimana keadaan siswa di SMA N 1 Pleret
5. Dikaitkan dengan gejolak intern dan ekstern yang ada dalam diri siswa SMA yang memasuki fase remaja apakah di SMA N 1 Pleret banyak yang melakukan perilaku menyimpang?
6. Perilaku menyimpang apa saja yang dilakukan siswa SMA N 1 Pleret?
7. Apa upaya Anda untuk mengatasinya?
8. Apa upaya anda untuk mengendalikan para siswa sebagai kontrol sosial dalam berperilaku?
9. Metode apa yang digunakan dalam mengendalikan perilaku menyimpang siswa
10. Mengapa menggunakan metode tersebut?
11. Bagaimana respon siswa?
12. Bagaimana hasil yang sudah tercapai?
13. Bagaimana kontribusi guru mapel lain dalam pengendalian perilaku menyimpang siswa SMA N 1 Pleret?
14. Faktor penghambat dan pendukungnya?
15. Menurut Anda sudah efektifkah metode yang anda gunakan?

B. Pedoman Observasi

1. Perilaku Siswa di SMA N 1 Pleret
2. Gaya berpakaian (seragam) siswa SMA N 1 Pleret
3. Sidak pintu gerbang yang dilakukan oleh guru PAI dan TATIB
4. Penguatan yang diberikan oleh guru PAI dalam pembelajaran berkaitan dengan pengendalian perilaku menyimpang
5. Pembinaan oleh guru PAI terhadap siswa yang berperilaku menyimpang
6. Siswa yang memimpin tadarus di ruang *central*
7. Mengamati siswa yang berpacaran di sekolah
8. Proses tambahan 1 jam pelajaran yang dilakukan secara privat per anak oleh guru PAI
9. Antusiasme siswa dalam shalat dhuhur berjamaah di masjid sekolah
10. Siswa yang berkultum untuk menyeru pada temannya selalu berbuat baik

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis SMA N 1 Pleret
2. Sejarah berdirinya SMA N 1 Pleret
3. Visi, misi, dan tujuan SMA N 1 Pleret
4. Keadaan guru dan karyawan SMA N 1 Pleret
5. Keadaan siswa di SMA N 1 Pleret
6. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMA N 1 Pleret
7. Data pelanggaran siswa SMA N 1 Pleret
8. Barang bukti yang disita oleh pihak sekolah dari siswa yang melakukan pelanggaran
9. Kegiatan keagamaan sebagai upaya untuk pengendalian perilaku menyimpang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama	: Uswatun Khasanah
Tempat, Tanggal Lahir	: Kebumen, 02 Februari 1989
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Golongan Darah	: AB
Alamat	: Ayamputih, RT 01/ RW 01, Buluspesantren, Kebumen
No. HP	: 085729502381
Email	: uut_twins@yahoo.com

B. Data Keluarga

Nama Ayah	: Sodini
Nama Ibu	: Yatirah
Alamat	: Ayamputih, RT 01/ RW 01, Buluspesantren, Kebumen
Pekerjaan Ayah	: Petani
Jumlah Saudara Kandung	: 3 (tiga)

C. Riwayat Pendidikan

Tahun	Institusi Pendidikan
1995 s.d. 2001	SDN 1 Ayamputih
2001 s.d. 2004	SMP N 1 Buluspesantren
2004 s.d. 2007	SMA N 1 Kutowinangun
2009 s.d. 2013	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta